

## ANALISIS SEKTOR DAN PRODUK UNGGULAN KABUPATEN KENDAL

Evi Yulia Purwanti

Fakultas Ekonomi UNDIP, Jalan Erlangga Tengah 17 Semarang

Hastarini Dwi Atmanti

Fakultas Ekonomi UNDIP, Jalan Erlangga Tengah 17 Semarang

### *Abstract*

*Development paradigm Endogenous Development Strategy allows the benefits of economic development based on superior local, hence the need to expand local economy based on the superior sectors and superior commodity. Economic development based on superior local is expected to encourage the growth of investment in the region. Paradigm endowment development strategy is one of the key success of economic development which is sustainable if it is implemented and in accordance with the reciprocity of the potential.*

**Keywords:** *sector base, shift share, superior commodity, superior sector*

### **Pendahuluan**

Salah satu aspek penting dalam perencanaan pembangunan daerah adalah membangun ekonomi wilayah yang mampu menimbulkan daya ungkit tinggi dan mampu menjadi penghela sektor lain untuk bergerak dan bertumbuh. Dalam mengembangkan ekonomi tersebut harus diperhatikan beberapa hal seperti kriteria apa yang akan digunakan untuk menentukan sektor mana yang akan digunakan sebagai basis pembangunan daerah.

Dengan menggunakan paradigma pembangunan wilayah masa kini yaitu *Endogenous Development Strategy* yang memadukan faktor *endowments* (modal pembangunan/*secondary resources*) dengan kemampuan SDM yang dikembangkan secara *sustainable*, maka pembangunan dan pertumbuhan Kabupaten Kendal di masa mendatang akan semakin terarah, jelas, terukur dan sesuai target. Strategi ini bertujuan membuka peluang investasi dan menciptakan minat investasi di berbagai bidang. Dengan masuknya investasi diharapkan dapat menciptakan *multiplier effect* secara *forward-backward linkage*, yang menuju pada *social welfare*. *Endogenous Development Strategy* merupakan strategi pembangunan yang mengokohkan karakteristik wilayah yang dipadukan dengan pembangunan SDA, dengan menggali, menemukan dan menetapkan potensi – potensi pembangunan daerah (sektor unggulan dan produk unggulan) yang dapat menjadi kekuatan dan *push factor* pembangunan. Penggalan potensi ini sangat penting, karena diharapkan pembangunan menjadi lebih fokus untuk mengembangkan potensi yang sudah ada. Di samping itu segala potensi tersebut akan dapat “dijual” kepada para investor.

Sejalan dengan paradigma *endowment development strategy* tersebut salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan pembangunan ekonomi adalah jika pembangunan tersebut dilaksanakan sejalan dan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Artinya pembangunan dilaksanakan terutama dengan berbasiskan pada apa yang dimiliki sendiri sehingga bagian terbesar dari hasil-hasil pembangunan juga kembali ke daerahnya sendiri.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menggali seluruh potensi ekonomi Kabupaten Kendal.
2. Menetapkan sektor unggulan dan produk unggulan Kabupaten Kendal.



3. Merumuskan strategi peningkatan dan pengembangan sektor dan produk unggulan Kabupaten Kendal.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Pembangunan Ekonomi Daerah**

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.

Masalah pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan, dan sumberdaya fisik secara lokal (daerah). Orientasi ini mengarahkan kita kepada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses, yaitu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru.

Pengembangan metode yang menganalisis perekonomian suatu daerah penting sekali kegunaannya untuk mengumpulkan data tentang perekonomian daerah yang bersangkutan serta proses pertumbuhannya, yang kemudian dapat dipakai sebagai pedoman untuk menentukan tindakan-tindakan apa yang harus diambil untuk mempercepat laju pertumbuhan yang ada. Namun di pihak lain harus diakui bahwa menganalisis perekonomian suatu daerah sangat sulit karena:

- Data tentang daerah sangat terbatas terutama kalau daerah dibedakan berdasarkan pengertian daerah nodal. Dengan data yang sangat terbatas sangat sukar untuk menggunakan metode yang telah dikembangkan dalam memberikan gambaran mengenai perekonomian suatu daerah.
- Data yang tersedia umumnya tidak sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk analisis daerah, karena data yang terkumpul biasanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan analisis perekonomian secara nasional.
- Data tentang perekonomian daerah sangat sukar dikumpulkan, sebab perekonomian daerah lebih terbuka dibandingkan dengan perekonomian nasional. Hal tersebut menyebabkan data tentang aliran-aliran yang masuk dan keluar dari suatu daerah sukar diperoleh.
- Bagi Negara Sedang Berkembang, di samping kekurangan data sebagai kenyataan yang umum data yang ada yang terbatas itu pun banyak yang sulit untuk dipercaya, sehingga menimbulkan kesulitan untuk melakukan analisis yang memadai tentang keadaan perekonomian suatu daerah.

#### **Strategi Pembangunan Ekonomi Daerah**

Tujuan perencanaan pembangunan ekonomi yang pertama adalah lebih untuk memberikan kesempatan kerja untuk penduduk yang ada sekarang ketimbang menarik para pekerja baru. Kedua, mencapai stabilitas ekonomi daerah. Pembangunan ekonomi akan sukses jika mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha (misalnya: lahan, sumber keuangan, infrastruktur, dan sebagainya). Ketiga adalah mengembangkan basis ekonomi dan kesempatan kerja yang beragam. Hal ini untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan



fluktuasi ekonomi sektoral, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kesempatan kerja masyarakat.

Strategi pembangunan ekonomi daerah dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok besar yaitu: (1) Strategi Pengembangan Fisik/Lokalitas (*Locality or Physical Development Strategy*), (2) Strategi Pengembangan Dunia Usaha (*Business Development Strategy*), (3) Strategi Pengembangan Sumberdaya Manusia (*Human Resource Development Strategy*), dan (4) Strategi Pengembangan Masyarakat (*Community-based Development Strategy*).

### **Strategi Investasi Untuk Menarik Minat Investor**

#### **(1) Strategi Pengembangan Leading/ Key Industry**

Strategi pengembangan industri andalan merupakan strategi pembangunan daerah yang paling favorit untuk dilaksanakan. Industri andalan yang akan dikembangkan biasanya merupakan kegiatan usaha atau industri di daerah yang memiliki keunggulan daya saing dibandingkan dengan kegiatan sejenis di daerah pesaing lainnya. Industri andalan yang dikembangkan di daerah diharapkan akan mendorong proses pertumbuhan ekonomi daerah, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan sumber pendapatan di daerah tersebut baik dalam bentuk pendapatan perusahaan dan rumah tangga maupun pendapatan dari pajak daerah. Salah satu metode untuk menyeleksi industri andalan yang memiliki daya saing adalah dengan "*revealed comparative advantage*" (RCA). Keunggulan daya saing industri andalan dapat dipertahankan sepanjang industri tersebut dapat mendorong terbentuknya berbagai penghematan eksternal (*external economies*), antara lain dengan mengembangkan lebih lanjut industri hilir dan industri-industri penunjang. Agar proses ini dapat terlaksana Pemerintah Daerah dapat memberikan berbagai kemudahan dan sistem insentif investasi yang merangsang agar industri andalan ini dapat berkembang.

#### **(2) Strategy Growth Center**

Strategi ini antara lain menekankan pentingnya program penyediaan fasilitas kota atau infrastruktur untuk suatu kawasan industri pada lokasi atau tempat strategis (*ports, transit site, intersection* dekat dengan lokasi *growth center*).

#### **(3) Strategi Pengembangan Ancillary Industry**

Jika industri yang berorientasikan ekspor atau suatu *leading industry* dan dapat pula kawasan industri atau pelabuhan/airport menjadi cukup berkembang sehingga dapat menciptakan pasar untuk produk-produk lanjutan, baik ke hulu maupun ke hilir, dan atau kegiatan tersebut telah cukup untuk menghasilkan *external localization economies* untuk industri-industri yang terkait, maka strategi pengembangan *ancillary industry* sudah dapat dicoba untuk dilaksanakan.

### **Metodologi**

#### **Jenis Dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini data yang dipakai yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer diperoleh dengan :
  - a. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) terhadap Dinas Perindustrian, Perdagangan, Badan Penanaman Modal, Dinas Pertanian dan Perkebunan, Dinas Perikanan dan Kelautan, Kehutanan, Dinas Pariwisata, Dinas Pertambangan dan Bappeda
  - b. *Focus Group Discussion* antara pelaku usaha, stakeholder dengan instansi terkait
2. Data sekunder diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Badan Pusat Statistik, Bappeda dan instansi terkait. Seluruh data sekunder merupakan data time series untuk Kabupaten Kendal.

#### **Teknik Analisis Data**

Metode yang dapat digunakan antara lain adalah:

- a) Analisa LQ (*Location Quotient*)



Konsep basis ekonomi untuk mengetahui suatu sektor pembangunan ekonomi wilayah dan kegiatan basis, yang dapat melayani pasar daerah itu sendiri maupun pasar luar daerah (Kadariah, 1985).

Analisis Kuantitatif dilakukan dengan metode Location Quotient (LQ) tujuannya untuk mengetahui pembangunan sektor unggulan pada daerah yaitu :

$$LQ = \frac{[\text{sektor di kec/total sektor di Kec}]}{[\text{sektor di Kota/total sektor di Kota}]}$$

Bila angka LQ suatu sektor lebih besar dari satu, berarti bahwa sektor ini merupakan sektor basis di Kota/Kabupaten yang bersangkutan. Sebaliknya, angka LQ yang lebih kecil dari satu menunjukkan bahwa sektor tersebut bukan sektor basis. Dengan demikian, semakin tinggi nilai LQ dari suatu sektor maka semakin tinggi pula keunggulan komparatif daerah yang bersangkutan pada sektor tersebut.

b) Analisis Laju Pertumbuhan

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator makro yang menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Untuk mengukur besarnya laju pertumbuhan tersebut dapat dihitung dari data PDB/ PDRB atas dasar harga konstan.

Laju pertumbuhan rata-rata ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$@ = \left[ \left( \frac{PDRB_n}{PDRB_{n-1}} \right) \exp. \frac{1}{n - n_{-1}} \right]$$

dimana :

@ = Laju pertumbuhan rata-rata

PDRB<sub>n</sub> = PDRB tahun n

PDRB<sub>n-1</sub> = PDRB tahun n-1; (PDRB tahun sebelumnya)

c) Analisis Kontribusi Sektoral

Kontribusi atau peranan sektor ekonomi menunjukkan struktur perekonomian yang terbentuk di suatu wilayah. Struktur ekonomi yang dinyatakan dalam persentase, menunjukkan besarnya peranan masing-masing sektor ekonomi dalam menghasilkan nilai tambah.

Kontribusi sektoral ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$@ = \frac{PDRB_i}{PDRB} \times 100\%$$

dimana :

@ = Besarnya Kontribusi Sektoral

PDRB<sub>i</sub> = PDRB sektor i di suatu wilayah

PDRB = Total PDRB di suatu wilayah

d) Analisis IDS & IPPS

Analisis IDS (indeks dominasi sektor) dan IPPS (indeks potensi pengembangan sektor) merupakan analisis untuk mengetahui dominasi suatu sektor terhadap sektor yang lain yang diukur dari pangsa suatu sektor dibagi dengan nilai rata-rata dari seluruh sektor yang ada di suatu wilayah. Sementara itu, IPPS untuk mengukur sektor yang potensial untuk dikembangkan, yang diperoleh dari laju pertumbuhan dari suatu sektor dibandingkan dengan laju pertumbuhan seluruh sektor.

e) Pendekatan sektoral dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang berpotensi untuk dikembangkan dalam rangka mendorong pertumbuhan



ekonomi Kabupaten Kendal. Langkah diambil adalah menghitung nilai LQ Kabupaten Kendal dan nilai *differensial shift* dari analisis *shift share*, dengan harapan dapat diketahui sektor-sektor unggulan secara umum yang dimiliki Kabupaten Kendal. Penggabungan analisis LQ dan komponen *differential shift* (Dj) Kabupaten Kendal akan menghasilkan 4 klasifikasi sektoral, antara lain:

- Klasifikasi I: sektor yang termasuk kategori sektor basis dengan nilai LQ rata-rata lebih dari atau sama dengan 1 dan pertumbuhannya cepat di Kabupaten Kendal ( $Dj \text{ rata-rata} > 0$ ).
- Klasifikasi II: sektor yang termasuk kategori sektor basis dengan nilai LQ rata-rata lebih dari atau sama dengan 1 dan pertumbuhannya lambat di Kabupaten Kendal ( $Dj \text{ rata-rata} < 0$ ).
- Klasifikasi III: sektor yang tidak termasuk kategori sektor basis dengan nilai LQ rata-rata kurang dari 1 dan pertumbuhannya cepat di Kabupaten Kendal ( $Dj \text{ rata-rata} > 0$ ).
- Klasifikasi IV: sektor yang tidak termasuk kategori sektor basis dengan nilai LQ rata-rata kurang dari satu dan pertumbuhannya lambat di Kabupaten Kendal ( $Dj \text{ rata-rata} < 0$ ).

f) Pendekatan Regional

Pendekatan regional digunakan untuk mengidentifikasi daerah yang perlu mendapat prioritas untuk dikembangkan. Langkah pertama yang dilakukan adalah melihat tingkat PDRB per kapita rata-rata kecamatan di Kabupaten Kendal. Langkah kedua menggunakan analisis *shift share*.

Penggabungan antara analisis *shift share* dengan PDRB per kapita akan menghasilkan empat tipologi daerah yaitu :

- Tipologi I: daerah dengan PDRB per kapita tinggi dan laju pertumbuhannya cepat (*regional shift* positif)
- Tipologi II: daerah dengan PDRB per kapita rendah dan laju pertumbuhannya cepat (*regional shift* positif)
- Tipologi III: daerah dengan PDRB per kapita tinggi dan laju pertumbuhannya lambat (*regional shift* negatif)
- Tipologi IV: daerah dengan PDRB per kapita rendah dan laju pertumbuhannya lambat (*regional shift* negatif)

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Laju Pertumbuhan Rata-Rata

Laju pertumbuhan seluruh sektor ekonomi di Kabupaten Kendal sudah membaik pada periode 2004-2006. Pada tahun 2006 membaiknya perekonomian ditunjukkan dengan laju pertumbuhan yang positif di semua sektor. Secara umum perekonomian Kabupaten Kendal mengalami pertumbuhan sebesar 3,41% pada tahun 2006. Sektor dengan laju pertumbuhan tertinggi adalah sektor pertambangan dan penggalian (9,63%), diikuti sektor bangunan (9,42%) dan sektor listrik, gas dan air minum (6,33%). Sedangkan sektor dengan laju pertumbuhan terendah adalah sektor jasa-jasa yaitu -0,54%.

Sektor pertanian yang pada tahun 2005 mengalami laju pertumbuhan yang 0% bahkan hampir di semua subsektornya pertumbuhannya negatif pada tahun 2006 menunjukkan perbaikan yang signifikan dengan laju pertumbuhan 5,54%. Subsektor pertanian yang menunjukkan kinerja yang mantap terus mengalami kenaikan pertumbuhan adalah subsektor perikanan. Sektor bangunan yang selama tahun 2004-2005 terus mengalami



pertumbuhan negatif pada tahun 2006 juga telah bangkit dengan laju pertumbuhan cukup tinggi.

Analisis Kontribusi Sektoral

Tiga pilar utama pembentuk struktur ekonomi Kabupaten Kendal adalah sektor industri pengolahan, pertanian dan perdagangan, hotel dan restoran. Secara umum struktur ekonomi di Kabupaten Kendal selama tiga tahun terakhir tidak berubah dan masih didominasi tiga sektor tersebut. Sektor industri pengolahan merupakan sektor andalan dengan kontribusi berkisar 39%. Diikuti sektor pertanian yang mampu menyumbang PDRB sekitar 24%, terutama dari subsektor tanaman bahan makanan (12%). Diluar ketiga sektor tersebut kontribusi terhadap PDRB relatif kecil kurang ari 10%. Sedangkan sektor dengan kontribusi terendah adalah sektor pertambangan dan penggalian (0,96%) diikuti sektor listrik, gas dan air minum (1,09%). Sektor yang kontribusinya cenderung menurun adalah sektor jasa-jasa.

Analisis Indeks Dominasi Sektor (IDS) dan Indeks Potensi Pengembangan Sektor (IPPS)

Data PDRB Kabupaten Kendal tahun 2006 menunjukan bahwa ekonomi makro Kabupaten Kendal didominasi oleh sektor industri pengolahan dan sektor pertanian. Sektor yang dominan akan memiliki IDS lebih dari 1, jika IDS kurang dari satu berarti sektor tersebut tidak dominan. Jika IPPS lebih dari satu maka sektor tersebut berpotensi untuk dikembangkan dilihat dari laju pertumbuhan sektor sedangkan IIPS kurang dari satu menunjukan sektor kurang potensi untuk dikembangkan.

Dengan menggunakan perhitungan IDS dan IPPS terlihat bahwa hanya sektor pertanian yang berada pada klasifikasi I yaitu memiliki IDS lebih dari 1 dan IPPS lebih dari satu. Sedangkan sektor industri pengolahan da sektor perdagangan, hotel dan restoran meskipun memilki dominasi tinggi tapi laju pertumbuhan lebih rendah dari laju pertumbuhan ekonomi keseluruhan sehingga berada pada klasifikasi II. Sementara sektor yang tidak dominan dengan pertumbuhan rendah berada pada klasifikasi IV hanya sektor jasa-jasa.

Tabel 1.

Klasifikasi Sektor Ekonomi Berdasarkan Dominasi Sektor dan Potensi Pengembangan Sektor di Kabupaten Kendal

KRITERIA	IPPS>1	IPPS<1
IDS>1	I 1.Pertanian (subsektor perkebunan) 2.Pertanian (subsektor peternakan 3.Pertanian (subsektor kehutanan) 4.Pertanian (subsektor perikanan)	II 1.Industri Pengolahan 2.Perdagangan,Hotel dan Restoran
	III 1.Pertambangan dan Penggalian 2.Listrik, gas dan air minum 3.Bangunan 4.Keuangan, persewaan dan jasa 5.Perusahaan 6.Pengangkutan dan komunikasi	IV 1. Jasa-Jasa

Sumber: PDRB Kabupaten Kendal , diolah



## Analisis Potensi Sektoral

Pendekatan sektoral dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang berpotensi untuk dikembangkan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kendal. Langkah diambil adalah menghitung nilai LQ Kabupaten Kendal dan nilai *differensial shift* dari analisis *shift share*, dengan harapan dapat diketahui sektor-sektor unggulan secara umum yang dimiliki Kabupaten Kendal.

**Tabel 2**  
**Indeks LQ Kabupaten Kendal**

	<b>LAPANGAN USAHA</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>Rata-rata</b>
1	Pertanian	1.19	1.15	1.19	1.18
	Tanaman bahan makanan	0.86	0.82	0.85	0.85
	Tanaman perkebunan	1.60	1.51	1.61	1.57
	Peternakan	2.43	2.58	2.51	2.51
	Kehutanan	3.52	1.64	2.26	2.36
	Perikanan	1.61	1.72	1.70	1.68
2	Pertambangan & penggalian	0.92	0.89	0.86	0.89
3	Industri pengolahan	1.16	1.25	1.24	1.21
4	Listrik, gas & air minum	1.39	1.28	1.30	1.32
5	Bangunan	0.55	0.49	0.52	0.52
6	Perdagangan, hotel & restoran	0.89	0.88	0.87	0.88
7	Pengangkutan & komunikasi	0.50	0.49	0.49	0.49
	Keuangan, persewaan & jasa				
8	perusahaan	0.83	0.71	0.71	0.74
9	Jasa-jasa	0.81	0.79	0.74	0.78

Sumber: PDRB Kabupaten Kendal, diolah

Dari tabel 2 terlihat bahwa ada tiga sektor yang mampu menjadi sektor basis di Kabupaten Kendal yaitu sektor pertanian, sektor industri dan sektor listrik, gas dan air minum. Sektor pertanian memiliki rata-rata nilai LQ sebesar 1,18 didukung oleh semua subsektor pertanian kecuali subsektor tanaman bahan makanan yang nilai LQ kurang dari satu. Bahkan subsektor peternakan dan kehutanan rata-rata LQ mencapai masing-masing 2,51 dan 2,36. Sehingga sektor pertanian merupakan sektor basis di Kabupaten Kendal terutama sektor tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan.

Apabila dilihat secara rata-rata pada perkembangannya selama tiga tahun sektor yang menjadi basis tidak berbeda dengan perkembangan setiap tahunnya yaitu, sektor pertanian, sektor industri dan sektor listrik, gas dan air minum artinya ketiga sektor ini apabila dikembangkan akan menguntungkan perekonomian Kabupaten Kendal. Terutama sektor pertanian yang menunjukkan kinerja yang sangat mantap dalam tiga tahun terakhir dengan nilai LQ yang cukup tinggi hampir disemua subsektornya.

Tabel 3 berikut ini memberikan informasi bahwa nilai *differential shift* (Dj) sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Kendal nilainya ada yang positif dan negatif. Hal ini berarti Kabupaten Kendal memiliki sektor-sektor ekonomi yang tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat Jawa tengah, apabila Dj-nya positif. Sebaliknya, nilai Dj yang negatif di Kabupaten Kendal menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut pertumbuhannya relatif lambat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama di Propinsi Jawa Tengah.



**Tabel 3**  
**Komponen Differential Shift Kabupaten Kendal**

	LAPANGAN USAHA	2004	2005	2006	RATA-RATA
1	PERTANIAN	(4,704.20)	(52,281.91)	(34,204.21)	(22,797.58)
	Tanaman bahan makanan	37,320.99	6,185.87	16,093.45	14,900.08
	Tanaman perkebunan	(29,698.20)	(39,575.14)	(34,734.82)	(26,002.04)
	Peternakan	(8,385.79)	3,081.93	(9,242.82)	(3,636.67)
	Kehutanan	(6,118.35)	(48,752.40)	(30,803.83)	(21,418.64)
	Perikanan	186.44	5,246.92	2,674.13	2,026.87
2	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	(363.76)	(2,367.54)	(4,962.47)	(1,923.44)
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	(192,895.74)	(82,744.65)	(124,166.25)	(99,951.66)
4	LISTRIK , GAS & AIR MINUM	(9,801.06)	(15,094.13)	(16,146.24)	(10,260.36)
5	BANGUNAN	(16,291.05)	(32,846.14)	(30,949.46)	(20,021.66)
6	PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	(111.61)	(17,951.86)	(42,064.89)	(15,032.09)
7	PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	(3,073.85)	(7,517.55)	(9,926.34)	(5,129.43)
8	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	19,864.90	4,849.13	3,359.75	7,018.44
9	JASA-JASA	(1,850.59)	(16,483.32)	(46,172.35)	(16,126.57)
	<b>TOTAL</b>	<b>(170,326.57)</b>	<b>(220,670.51)</b>	<b>(314,941.66)</b>	<b>(176,484.68)</b>

Sumber: PDRB Kabupaten Kendal , diolah

Secara umum pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Kendal pertumbuhannya lebih lambat daripada pertumbuhan sektor yang sama di Jawa Tengah. Hanya Ada satu sektor di Kabupaten Kendal yang secara konsisten menunjukkan pertumbuhan lebih cepat dari Jawa Tengah selama periode tiga tahun terakhir yaitu sektor Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Demikian juga sektor industri pengolahan dan sektor jasa menunjukkan kinerja yang semakin baik ditunjukkan oleh pertumbuhan yang cepat dibandingkan Jawa Tengah meskipun pertumbuhannya cenderung menurun. Sedangkan pada sektor pertanian hanya subsektor tanaman bahan makanan dan perikanan yang pertumbuhannya cepat dibandingkan Propinsi Jawa Tengah.



**Tabel 4**  
**Pembagian Sektor Ekonomi Kabupaten Kendal**  
**Berdasarkan Klasifikasi Sektoral**

Klasifikasi	Sektor/subsektor	Indeks LQ rata-rata	Nilai Dj Rata-rata
I	Pertanian (Subsektor Perikanan)	1,68	2,026.87
II	Pertanian (subsektor Perkebunan)	1,57	(26,002.04)
	Pertanian (Subsektor Peternakan)	2,51	(3,636.67)
	Pertanian (subsektor Kehutanan)	2,36	(21,418.64)
	Industri Pengolahan	1,21	(99,951.66)
	Listrik, gas dan air minum	1,52	(10,260.36)
III	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	0,74	7,018.44
IV	Pertambangan dan Penggalian	0,89	(1,923.44)
	Bangunan	0,52	(20,021.66)
	Perdagangan, Hotel dan Restoran	0,88	(15,032.09)
	Pengangkutan dan komunikasi	0,49	(5,129.43)
	Jasa-jasa	0,78	(16,126.57)

Sumber: PDRB Kabupaten Kendal , diolah

Sektor-sektor diklasifikasi I merupakan sektor unggulan yang sangat potensial untuk dikembangkan , selain merupakan sektor basis juga memiliki pertumbuhan yang cepat. Hal ini hendaknya didukung oleh kebijaksanaan pembangunan Kabupaten Kendal . Demikian pula pada sektor klasifikasi III meskipun saat ini bukan merupakan sektor basis tetapi mempunyai tingkat pertumbuhan yang relatif cepat dibandingkan Jawa Tengah, hal ini mengindikasikan bahwa sektor-sektor ini mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan yaitu sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Sektor-sektor diklasifikasi I dan III ini mempunyai prospek yang cukup cerah apabila ada investasi yang memadai untuk mengembangkan sektor tersebut. Investasi-investasi di Kabupaten Kendal dalam jangka pendek dan menengah lebih menguntungkan apabila diarahkan pada sektor-sektor tersebut.

### Pendekatan Regional

Periode tahun 2004-2006 ada tiga Kecamatan yang memiliki PDRB per kapita rata-rata lebih tinggi dibandingkan PDRB per kapita rata-rata Kabupaten Kendal yaitu Kecamatan Kaliwungu, Boja dan Kota Kendal, dimana di ketiga kecamatan tersebut struktur ekonominya didominasi sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan hotel dan restoran . Bahkan Kecamatan Kaliwungu memiliki PDRB per kapita rata-rata tertinggi mencapai angka Rp.10,938,100.84 atau sekitar 160% jauh lebih tinggi dibandingkan pendapatan per kapita rata-rata Kabupaten Kendal yang hanya Rp. 6,806,774.85. Sektor industri pengolahan sangat mendominasi struktur perekonomian di Kecamatan Kaliwungu mencapai 70%.

Kecamatan yang memiliki rata-rata PDRB per kapita rendah adalah Kecamatan Ngampel (hanya Rp. 6,806,774.85) kemudian Kecamatan Pageruyung dan Ringinarum. Struktur ekonomi di ketiga kecamatan tersebut didominasi sektor pertanian, hal ini mengindikasikan *term of trade* dari sektor pertanian relatif rendah dibandingkan sektor industri sehingga *multiplier effect* terhadap pendapatan per kapita relatif lebih rendah.

Rata-rata pertambahan PDRB total kecamatan dapat diketahui dari komponen Gj, Kecamatan Kaliwungu yang memiliki pendapatan per kapita tertinggi ternyata memiliki rata-rata pertambahan total sebesar 6.988,31 juta, Sedangkan pertambahan PDRB Kecamatan Kaliwungu bila pertumbuhannya sama dengan laju pertumbuhan Kabupaten Kendal sebesar



28.884,32 juta. Nilai penyimpangan (P+D)<sub>j</sub> untuk kecamatan Kaliwungu adalah negatif sebesar -21.896,01 juta. Ini menunjukkan bahwa rata-rata laju pertumbuhan Kecamatan Kaliwungu lebih rendah dari Kabupaten Kendal. Hal ini disebabkan sektor industri yang menjadi penopang utama perekonomian di Kaliwungu dengan kontribusi mencapai 67,93% selama 3 tahun terakhir mengalami penurunan/angka pertumbuhannya selalu negatif. Namun rata-rata pertambahan tertinggi di Kabupaten Kendal terjadi di Kecamatan Cepiring diikuti Kecamatan Kota Kendal dan Kecamatan Sukorejo. Kecamatan Cepiring rata-rata pertambahan totalnya sebesar 28.993,13 juta, bila pertumbuhannya sama dengan Kabupaten Kendal maka pertambahan PDRBnya mencapai 5.744,45 juta, laju pertumbuhan lebih cepat dari Kabupaten Kendal dengan penyimpangan sebesar 23.248,68 juta. Pertumbuhan ini didorong oleh sektor industri pengolahan dengan kontribusi sebesar 47,53% pada tahun 2006. Sedangkan di Kecamatan Kota Kendal rata-rata pertambahan totalnya sebesar 22.779,79 juta, bila pertumbuhannya sama dengan Kabupaten Kendal maka pertambahan PDRBnya mencapai 9.692,14 juta, laju pertumbuhan lebih cepat dari Kabupaten Kendal dengan penyimpangan sebesar 13.087,45 juta. Pertumbuhan ini didorong oleh sektor jasa-jasa dengan kontribusi 25,34% dan sektor industri pengolahan sebesar 24,24% pada tahun 2006.

**Tabel 5**  
**Komponen Shift Share Rata-rata Tahun 2004-2006 per Kecamatan**  
**di Kabupaten Kendal**

NO	KECAMATAN	G <sub>j</sub>	N <sub>j</sub>	G <sub>j</sub> -N <sub>j</sub> ((P+D) <sub>j</sub> )
1	Plantungan	16,849.32	1,857.74	14,991.58
2	sukorejo	19,139.24	7,369.67	11,769.57
3	Pageruyung	938.50	2,090.54	(1,152.04)
4	Patean	8,999.79	5,140.72	3,859.07
5	Singorojo	(2,538.87)	5,230.99	(7,769.87)
6	Limbangan	7,017.65	4,231.70	2,785.94
7	Boja	4,327.95	12,487.81	(8,159.86)
8	Kaliwungu	6,988.31	28,884.32	(21,896.01)
9	Brangsong	5,819.70	4,138.58	1,681.12
10	Pegandon	(995.35)	3,165.95	(4,161.30)
11	Ngampel	2,915.86	1,973.87	941.99
12	Gemuh	5,508.36	4,515.30	993.06
13	Ringinarum	(2,912.91)	2,463.23	(5,376.14)
14	Weleri	1,094.96	8,109.26	(7,014.30)
15	Rowosari	8,369.99	4,904.09	3,465.91
16	Kangkung	(291.97)	3,034.43	(3,326.40)
17	Cepiring	28,993.13	5,744.45	23,248.68
18	Patebon	12,293.82	5,662.89	6,630.93
19	Kota Kendal	22,779.79	9,692.14	13,087.65

Sumber: PDRB Kabupaten Kendal, diolah

Ada beberapa kecamatan mengalami penurunan kinerja ekonominya selama periode 2004-2006 dengan rata-rata pertumbuhan negatif yaitu Kecamatan Ringinarum, Singorojo, dan Kangkung. Kecamatan yang memiliki rata-rata laju pertumbuhan lebih rendah dari



Kabupaten Kendal terdapat 8 kecamatan yaitu Kecamatan Pageruyung, Singorojo, Boja, Kaliwungu, Pegandon, Ringinarum, Weleri dan Kangkung.

Penggabungan antara analisis *shift share* dengan PDRB per kapita akan menghasilkan empat tipologi daerah yaitu :

- Tipologi I : daerah dengan PDRB per kapita tinggi dan laju pertumbuhannya cepat (regional shift positif)
- Tipologi II : daerah dengan PDRB per kapita rendah dan laju pertumbuhannya cepat (regional shift positif)
- Tipologi III : daerah dengan PDRB per kapita tinggi dan laju pertumbuhannya lambat (regional shift negatif)
- Tipologi IV : daerah dengan PDRB per kapita rendah dan laju pertumbuhannya lambat (regional shift negatif)

Berdasarkan tipologi tersebut maka terdapat kesenjangan perolehan PDRB kecamatan yaitu adanya kecamatan yang sangat pesat pertumbuhan ekonominya dan pendapatan per kapitanya tinggi yaitu Kecamatan Kota Kendal, hal ini dikarenakan Kecamatan Kota Kendal merupakan pusat pemerintahan dan sebagian aktivitas perekonomian di Kota Kendal. Sedangkan Kecamatan Cepiring yang merupakan kecamatan dengan rata-rata laju pertumbuhan tertinggi masuk Tipologi II karena pendapatan per kapita relatif masih rendah dibandingkan Kabupaten Kendal. Hal ini diduga berkaitan investasi regional dan lokal yang berkembang di Kabupaten Kendal sebagian besar berkembang di Kecamatan tersebut demikian juga kecenderungan arah perkembangan kotanya.

Kecamatan yang tertinggal adalah kecamatan di tipologi IV yaitu Kecamatan Pageruyung, Singorojo, Pegandon, Ringinarum, Weleri dan Kangkung . Adanya beberapa kecamatan yang memiliki PDRB per kapita tinggi tapi laju pertumbuhan ekonominya lebih rendah dari Kabupaten Kendal mengindikasikan terjadinya kejenuhan pengembangan di daerah tersebut seperti di Kecamatan Kaliwungu dan Boja

### **Komoditi Unggulan**

Pemilihan produk unggulan di Kabupaten Kendal dengan mengacu pada Ditjen Bangda Depdagri yang dimodifikasi dengan penentuan komoditas unggulan menurut Soekartawi (2000: 28). Sehingga variabel yang digunakan untuk menentukan komoditas unggulan adalah :

1. Sisi penawaran, variabel yang digunakan adalah :
  - a. Berciri khas daerah
  - b. TK lokal besar
  - c. Bahan baku local banyak, stabil dan berkelanjutan
  - d. Nilai tambah tinggi
  - e. Daya saing tinggi/ memiliki keunggulan kompetitif
  - f. Pasar luas (DN/LN)
  - g. Ramah lingkungan
  - h.  $LQ > 1$
  - i. tingkat kesesuaian lahan

Sisi permintaan, variabel yang digunakan adalah :

- a. nilai jual/tingkat harga komoditas
- b. jenis komoditas eksisting yang ada disekitar wilayah
- c. tingkat preferensi konsumen



- d. tingkat flesibilitas produk
- e. tingkat volume penjualan

Langkah berikutnya adalah penentuan skor untuk masing-masing variabel yaitu:

- a. Skor 3, apabila komoditas tersebut mempunyai potensi besar dan banyak keunggulan dari variabel yang bersangkutan .
- b. Skor 2, apabila komoditas tersebut mempunyai potensi sedang dan cukup keunggulan dari variabel yang bersangkutan .
- c. Skor 3, apabila komoditas tersebut mempunyai potensi kecil dan sedikit keunggulan dari variabel yang bersangkutan .

Untuk lebih jelasnya dapat hasil penentuan komoditas unggulan di Kabupaten Kendal dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6**  
**Penentuan Komoditas Unggulan Kabupaten Kendal**

JENIS	PENAWARAN									PERMINTAAN				JUMLAH
KOMODITAS	a	b	c	d	e	f	g	h	i	a	b	c	d	SKOR
1Padi sawah & gogo	2	3	3	1	1	3	3	2	3	3	1	2	3	30
2 Jagung	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	20
3 Ubikayu	2	2	2	3	1	1	2	1	2	1	1	1	1	20
SAYUR-SAYURAN														
1. Kacang panjang	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	18
2. melinjo	2	3	3	2	1	3	3	2	2	3	2	1	1	28
BUAH-BUAHAN														
1. mangga	1	1	3	1	1	2	3	1	3	2	1	1	1	21
2.durian	3	1	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	1	31
3. Pisang	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	2	3	1	32
PERKEBUNAN RAKYAT														
Tembakau rakyat	3	2	2	3	3	1	3	3	2	2	3	3	1	31
Kelapa	1	2	3	3	1	3	3	2	2	2	1	1	1	25
Kopi	1	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	24
Tebu rakyat	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	1	1	26
PERKEBUNAN BESAR														0
Cengkeh	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	1	1	26
Karet	1	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	1	1	27
PETERNAKAN														
Sapi Potong	1	1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	30
Ayam kampung	1	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	1	28
Ayam ras pedaging	1	1	1	2	1	3	2	3	2	2	1	1	2	22
Ayam ras telur	1	1	1	2	1	3	2	3	2	2	1	1	2	22
PERIKANAN														
Ikan bandeng	1	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	30
Ikan lele & gurami	1	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	30
INDUSTRI KECIL														
Meubel	1	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	2	2	30
Emping mlinjo	1	2	3	2	1	2	2	2	1	3	2	1	1	23
Tas	2	2	1	2	1	3	2	3	1	2	2	1	1	23
Pengolahan hasil ikan	2	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	1	31
Krupuk	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	25

---

Keterangan:

- |                             |                                 |
|-----------------------------|---------------------------------|
| 1. Sisi Penawaran           | 2. Sisi permintaan              |
| a. Berciri khas daerah      | a. nilai jual/harga tinggi      |
| b. TK Lokal besar           | b. jenis komoditas eksisting    |
| c. bahan baku lokal banyak  | c. tingkat preferensi konsumen  |
| d. nilai tambah tinggi      | d. tingkat fleksibilitas produk |
| e. daya saing tinggi        |                                 |
| f. pasar luas               |                                 |
| g. ramah lingkungan         |                                 |
| h. $LQ > 1$                 |                                 |
| I. Tingkat kesesuaian lahan |                                 |

Berdasarkan kriteria penetapan komoditas Kabupaten Kendal dapat ditetapkan alternatif komoditas unggulan yaitu yang mempunyai jumlah skor 30 atau lebih, terdiri dari Padi, durian, pisang, tembakau rakyat, Sapi potong, ikan bandeng, ikan lele dan gurami, industri meubel dan industri pengolahan hasil ikan.

### Penutup

Kabupaten memiliki sektor unggulan yang dapat dikembangkan berdasarkan *Endogenous Development Strategy* melalui pengembangan sektor pertanian yang cukup pesat pertumbuhannya dan mempunyai keunggulan komparatif. Pengembangan sektor pertanian dapat melalui beberapa strategi diantaranya pengembangan agropolitan. Penumbuhan dan pengembangan sentra komoditas unggulan wilayah andalan yang memiliki keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif, Peningkatan intensifikasi pertanian melalui manajemen budidaya pertanian yang baik, pengembangan agribisnis komoditi unggulan yang berorientasi pada kekuatan pasar, dan peningkatan, peluasan dan pengoptimalan jaringan kerjasama (*networking*) antar petani dan pelaku ekonomi lainnya.

f.

### Daftar Pustaka

- Kadariah. 1980. *Pengantar Ekonomi Regional*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Lincolin Arsyad. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, BPFE UGM, Yogyakarta
- Mudrajad Kuncoro. 1997. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah , Reformasi, Perencanaan , Strategi dan Peluang* , Penerbit Erlangga, Jakarta
- Tarigan, Robinson. 2004. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*, Bumi Aksara